

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Informasi Tingkat Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan Sukarela terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	158
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2015-2017	(3)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami IPO pada tahun 2015-2017	(17)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2015-2017	(2)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
6	Perusahaan yang tidak memiliki data saham dan perusahaan yang mengalami Rugi pada tahun 2015-2017	(52)
	Total sampel	55

Total sampel X 3 tahun penelitian	165
-----------------------------------	-----

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 berjumlah 158 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2015-2017 berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mengalami IPO pada tahun 2015-2017 berjumlah 17. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan (annual report) berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data saham dan perusahaan yang mengalami Rugi pada tahun 2015-2017 berjumlah 52. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 55 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Informasi Tingkat Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan Sukarela dan Koefisien Respon Laba. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2015 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	165	-2.72	8.68	.1016	.93620
PEPS	165	.33	6363.64	302.6598	763.33030
	165	21.03	32.15	27.9801	2.01574
UK					
CSR	165	.14	.58	.2907	.10729
PENG SUKARELA	165	.45	.73	.5942	.07197
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Koefisien Respon Laba memiliki nilai tertinggi sebesar 8.68 dan terendah sebesar -2.72. *Mean* atau rata-rata 0.1016 dengan standar deviasi sebesar 0,93620. Standar Deviasi Koefisien Respon Laba ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variable Koefisien Respon Laba cukup baik.

Variabel Tingkat Informasi Laba memiliki nilai tertinggi sebesar 6363.64 dan terendah sebesar 0,33. *Mean* atau rata-rata Tingkat Informasi Laba 302.6598 dengan standar deviasi Tingkat Informasi Laba sebesar 763.33030. Standar Deviasi Tingkat Informasi Laba ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variable Tingkat Informasi Laba menunjukkan cukup baik.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 32.15 dan terendah sebesar 21.03. *Mean* atau rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 27.9801 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 2.01574. Standar Deviasi Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variable Ukuran Perusahaan tidak baik.

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,58 dan terendah sebesar 0,14. *Mean* atau rata-rata *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,2907 dengan standar deviasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,10729. Standar Deviasi *Corporate Social Responsibility* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variable *Corporate Social Responsibility* tidak cukup baik.

Variabel Pengungkapan Sukarela memiliki nilai tertinggi sebesar 0.73 dan terendah sebesar 0,45. *Mean* atau rata-rata Pengungkapan Sukarela sebesar 0.5942 dengan standar deviasi Pengungkapan Sukarela sebesar 0.07197. Standar Deviasi Pengungkapan Sukarela ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variable Pengungkapan Sukarela tidak cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.90605933
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1.576 dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05

tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikan dari table Kolomogrof Smirnov lebih kecil dari nilai Sig dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0.05. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara transform menggunakan Runs Test seperti data dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03092
Cases < Test Value	82
Cases >= Test Value	83
Total Cases	165
Number of Runs	72
Z	-1.796
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel diatas, besarnya *Runs Test* (Z) adalah -1.796 dan signifikan pada 0,073 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan dibawah 0,05 ($0.073 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.063	.040	.91732	1.876

a. Predictors: (Constant), PENG SUKARELA, UK, PEPS, CSR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1.876. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 165 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1.7085, dU sebesar 1.7825. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1.876 lebih besar dari dU sebesar 1,7825 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,275. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7825 < 1.876 < 2,275$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. $Tol > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolineritas

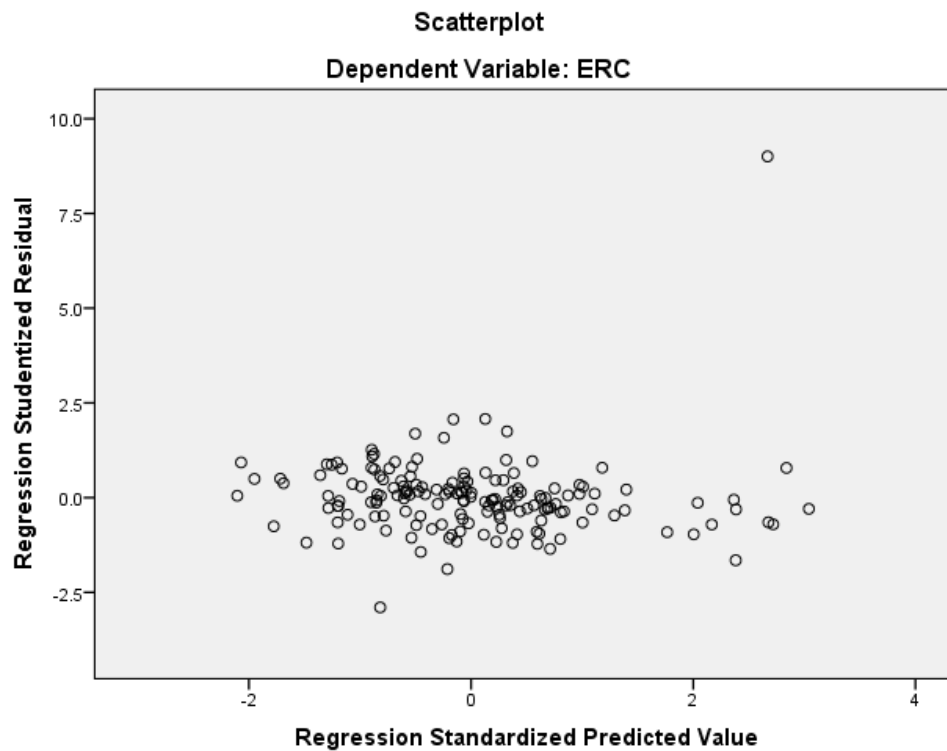
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.622	1.270		2.851	.005	
	PEPS	.000	.000	.094	1.149	.252	.882
	UK	-.081	.037	-.175	-2.216	.028	.939
	CSR	.174	.722	.020	.241	.810	.854
	PENG						
	SUKARELA	-2.241	1.115	-.172	-2.010	.046	.797

a. Dependent Variable: ERC

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Tingkat Informasi Laba menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,882 dan nilai VIF sebesar 1,133. Nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan sebesar 0,939 dan Nilai VIF sebesar 1,065. Nilai *tolerance* CSR sebesar 0,854 dan Nilai VIF sebesar 1,171. Nilai *tolerance* Pengungkapan Sukarela sebesar 0,797 dan Nilai VIF sebesar 1,255. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Gambar 4.6

Hasil Plot Uji Heteroskedatisitas

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan Informasi Tingkat Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan Sukarela dan Koefisien Respon Laba pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat

dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.622	1.270		2.851	.005
1 PEPS	.000	.000	.094	1.149	.252
UK	-.081	.037	-.175	-2.216	.028
CSR	.174	.722	.020	.241	.810
PENG SUKARELA	-2.241	1.115	-.172	-2.010	.046

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 3.622 + 0.000x_1 - 0.081x_2 + 0.174x_3 - 2.241x_4 + e$$

Keterangan :

x_1 : Informasi Tingkat Laba

x_2 : Ukuran Perusahaan

x_3 : CSR

x_4 : Pengungkapan Sukarela

α : Konstanta

β : Koefisiensi Regresi

ϵ : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 3.622 menunjukkan bahwa apabila Informasi Tingkat Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan

Sukarela diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Koefisien Respon Laba adalah 3.622.

2. Koefisien Informasi Tingkat Laba 0.000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Informasi Tingkat Laba menyebabkan Koefisien Respon Laba Perusahaan meningkat sebesar 0.000 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Ukuran Perusahaan -0.081 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Ukuran Perusahaan menyebabkan Koefisien Respon Laba Perusahaan meningkat sebesar -0,081 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Corporate Social Responsibility* 0.174 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Corporate Social Responsibility* menyebabkan Koefisien Respon Laba Perusahaan meningkat sebesar 0.174 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Pengungkapan Sukarela -2.241 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Pengungkapan Sukarela menyebabkan Koefisien Respon Laba Perusahaan meningkat sebesar -2.241 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.063	.040	.91732	1.876

a. Predictors: (Constant), PENG SUKARELA, UK, PEPS, CSR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Koefisien Respon Laba, Informasi Tingkat Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan Sukarela diperoleh sebesar 0,040. Hal ini berarti bahwa 40% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.106	4	2.276	2.705	.032 ^b
	Residual	134.635	160	.841		
	Total	143.740	164			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), PENG SUKARELA, UK, PEPS, CSR

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,032 dengan nilai F_{hitung} 2.705 dan F_{tabel} 2,43. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Informasi Tingkat Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan Sukarela secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Koefisien Respon Laba.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t tabel atau $Sig < 0,05$

Ha ditolak dan H0 diterima apabila $t_{hitung} <$ dari t tabel atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.622	1.270		
1 PEPS	.000	.000	.094	1.149	.252
UK	-.081	.037	-.175	-2.216	.028
CSR	.174	.722	.020	.241	.810
PENG SUKARELA	-2.241	1.115	-.172	-2.010	.046

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Informasi Tingkat Laba. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,252 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidakterdapat pengaruh Informasi Tingkat Labaterhadap Koefisien Respon Laba.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,028 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba
- c. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,810 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Koefisien Respon Laba.
- d. Hipotesis keempat (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Sukarela. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak

H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Koefisien Respon Laba

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Informasi Tingkat Laba Bersih terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antar Informasi Tingkat Laba Bersih terhadap Koefisien Respon Laba. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,252 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Informasi Tingkat Laba Bersih terhadap Koefisien Respon Laba.

Informasi laba dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi tersebut menyebabkan bergerakinya reaksi pasar. Reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi baik dengan cara membeli dan menjual saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas bersangkutan yang lazimnya diukur dengan menggunakan return saham sebagai nilai perubahannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meita (2016) menemukan bahwa Informasi Tingkat Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara persistensi laba terhadap koefisien respon laba dikarenakan adanya kondisi perekonomian saat itu yang memicu investor low risk averse melakukan penjualan saham besar-besaran sehingga menurunkan harga saham secara signifikan. Hal ini disebabkan bahwa pada saat perusahaan melaporkan laba bersih, pemegang saham memiliki opsi lain yaitu opsi likuidasi.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,028 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.

Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktifitas operasi suatu perusahaan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar/kecilnya) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variable dalam menentukan keputusan investasi. Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Earnings Response Coefficient, hal ini dapat diartikan bahwa rendahnya nilai ukuran Perusahaan yang akan mempengaruhi tingginya ERC, karena investor menganggap laba yang dihasilkan dari prinsip Ukuran Perusahaan tentu baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas (2014) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para investor untuk menanamkan kelebihan dananya atau modalnya dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba, ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan menggunakan aktivitya yang akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan direspon oleh investor dengan meningkatnya nilai koefisien respon laba.

4.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Koefisien Respon Laba. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan

0,810 > 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Koefisien Respon Laba.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan citra positif perusahaan. CSR adalah komitmen dari bisnis / perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas sosial dan masyarakat luas. CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan Lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan etika yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Restuti (2012) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba. Informasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang dipercaya oleh investor untuk dapat meningkatkan saham perusahaan pemegangnya sehingga informasi pengungkapan CSR ini tidak direspon oleh perusahaan dan tidak digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diduga dapat menurunkan reaksi investor terhadap pengumuman laba, yang dapat diukur dengan koefisien respon laba. Secara umum, dari beberapa hasil penelitian di atas mengindikasikan adanya apresiasi pasar terhadap informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya.

4.4.4 Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan Sukarela terhadap Koefisien Respon Laba. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,048 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Koefisien Respon Laba.

Pengungkapan sukarela (Voluntary Disclosure) adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan oleh PSAK dan Bapepam-LK. Perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan telaah keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian. Pengungkapan sukarela (voluntary) dapat berupa laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarma (2012) menemukan bahwa Pengungkapan Sukarela berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba. Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon memberikan sinyal yang negatif bagi pemakai laporan keuangan. Kemungkinan lainnya adalah perusahaan dalam laporan tahunannya tidak hanya mengungkapkan kabar baik saja, namun juga kabar buruk yang dihadapi perusahaan. Kebanyakan hal yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kabar buruk, hal ini menyebabkan perusahaan akan memberikan sinyal yang negatif kepada pemakai laporan keuangan, sehingga semakin banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurunkan nilai ERC